



Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembuatan Jahe Instan di Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang Provinsi Bengkulu

Wuri Prameswari¹, Entang Inorih², Prasetyo³, Andrian Priambodo⁴

¹⁻³ Program Studi Agroetnologi, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

⁴ Mahasiswa Program Studi Agroetnologi, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

e-mail: wprameswari@unib.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan oleh seorang dosen untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Kelurahan Air Duku, sebagian besar warganya bermata pencaharian sebagai petani dan beberapa diantaranya menanam tanaman jahe merah, oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan kepada masyarakat dalam mengolah hasil pertanian menjadi suatu produk yang bernilai jual tinggi. Pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan dalam pembuatan jahe instan guna meningkatkan keterampilan dan keahlian masyarakat. Selain itu juga, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian dan pemahaman IPTEK pada khalayak sasaran pengabdian sehingga lebih produktif secara ekonomi. Adapun sasaran pengabdian adalah ibu-ibu PKK Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong sebanyak 15 orang. Pemecahan masalah dilakukan dengan tiga tahap kegiatan yaitu (1) tahap pendekatan/persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap monitoring dan evaluasi. Tahap pendekatan/persiapan dilakukan dengan cara sosialisasi, observasi, wawancara, dan forum grup diskusi (FGD) dengan calon mitra. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara memberikan edukasi, pengetahuan, dan pelatihan kepada masyarakat. Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan dengan pendampingan dan monitoring Ibu-Ibu PKK Kelurahan Air Duku dalam mempraktekkan dan memproduksi pembuatan jahe instan. Adapun hasil dari kegiatan PPM ini adalah menunjukkan indikasi keberhasilan oleh ibu-ibu PKK Kelurahan Air Duku dalam memproduksi serbuk jahe instan dengan menerapkan pengetahuan yang telah diberikan dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Air Duku sehingga masyarakat menjadi lebih inovatif dan produktif.

Kata Kunci: *Edukasi, Jahe Instan, Minuman Kesehatan, Pelatihan.*

ABSTRACT

Produce into a product with high selling value. This community service aims to provide education, training, and assistance in making instant ginger to improve the skills and expertise of the community. Apart from that, this activity is expected to improve the economy and understanding of science and technology for the target audience to make them more economically productive. The service targets PKK mothers, Air Duku Village, Selupu Rejang District, Rejang Lebong Regency, and as many as 15 people. Problem-solving is carried out in three stages of activity, namely (1) the approach/preparation stage, (2) the implementation stage, and (3) the monitoring and evaluation stage. The approach/preparation stage uses outreach, observation, interviews, and group discussion forums (FGD) with potential partners. The implementation phase is carried out by providing the community with education, knowledge, and training. The monitoring and evaluation phase is carried out by assisting and monitoring the PKK members of the Air Duku Village in practicing and producing instant ginger. The results of this PPM activity are indications of success by PKK members of Air Duku Village in producing instant ginger powder by applying the knowledge that has been given and being able to improve the economy of the people of Air Duku Village so that the community becomes more innovative and productive.

Keywords: *Education, Instant Ginger, Health Drinks, Training*

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i2.141>



Pendahuluan

Tanaman obat di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dan perkembangan kesehatan baik melalui pendekatan preventif maupun promotif guna untuk menjaga kesehatan. Selain itu, tanaman obat juga digunakan sebagai obat tradisional di kalangan masyarakat Indonesia. Obat tradisional sendiri mempunyai potensi yang besar dimana penggunaan tanaman obat sebagai obat tradisional mudah diperoleh dan sudah menjadi hal turun temurun sosial budaya masyarakat di Indonesia. Menurut (Nurlita et al., 2018), menyatakan bahwa kemauan yang kuat untuk mengembangkan tanaman obat dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat merupakan hal paling penting dimana keberadaan bahan baku tanaman obat mampu mendorong peningkatan nilai tambah tanaman obat dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang membudidayakan tanaman obat keluarga.

Tanaman jahe merupakan salah satu jenis tanaman obat di Indonesia. Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) termasuk tanaman jenis rimpang yang mudah dibudidayakan dan ditemukan di Indonesia. Di Indonesia, jahe banyak dijumpai dalam bentuk segar maupun produk hasil olahan tanaman tersebut seperti serbuk jahe instan, wedang jahe, dan sirup jahe (Srinivasan, 2017). Seperti yang dikemukakan oleh Sukmawati (2019), menyatakan bahwa tanaman jahe memiliki kandungan karbohidrat, serat, protein, zat besi, potasium, magnesium, fosfor, zinc, folat, vitamin C, vitamin B6, vitamin A, riboflavin dan niacin. Ditambahkan juga, jahe memiliki kandungan senyawa kimia aktif seperti alkaloid, flavonoid, fenolik, triterpenoid, dan saponin serta minyak atsiri dengan kandungan zat aktif zingiberis, kamfen, lemonin, borneol, shogaol, sineol, fellandren, zingiberol, gingerol, dan zingeron (Sari & Nasuha, 2021).

Sebagai obat tradisional oleh masyarakat, tanaman jahe memiliki khasiat sebagai antioksidan, analgesic, antibakteri, antivirus, anti inflamasi, rematik, bronchitis, nyeri lambung, osteoarthritis, gangguan sistem pencernaan, rasa sakit saat menstruasi, kadar kolesterol jahat dan trigliserida darah tinggi, kanker, sakit jantung, fungsi otak terganggu, Alzheimer, penyakit infeksi, asma, dan menjaga stamina tubuh (Aryanta, 2019).

Umumnya tanaman jahe digunakan sebagai bahan rempah-rempah dan bumbu masak, semsntara itu dalam bidang industri tanaman jahe termasuk komoditi yang banyak dimanfaatkan produk hasil olahannya dalam bentuk serbuk jahe instan (Kuntorini et al., 2010). Jahe instan merupakan salah satu produk hasil olahan jahe dalam bentuk serbuk ekstrak jahe yang siap dikonsumsi. Ditambahkan oleh Sukmawati (2019), minuman serbuk jahe instan dimanfaatkan untuk menciptakan produk yang praktis dan efisien serta siap pakai sehingga mampu memperoleh manfaat bagi kesehatan masyarakat.



Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Air Duku, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Khalayak sasaran utama dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Air Duku. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif dengan cara melibatkan peserta secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu sebagai berikut :

a. Tahap pertama adalah tahap pendekatan/persiapan

Pada tahap ini dilakukan observasi, sosialisasi, dan wawancara tentang tanaman jahe dan mengenalkan teknologi pembuatan jahe instan sebagai minuman kesehatan.

b. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan

Pada tahap ini tim pengabdian memberikan edukasi dan pelatihan pembuatan jahe instan.

Alat dan bahan yang digunakan:

1. Alat :

- a. Blender
- b. Timbangan
- c. Saringan
- d. Pisau
- e. Baskom
- f. Kompor
- g. Serbet
- h. Sutil

2. Bahan-Bahan :

- a. Jahe 1 kg
- b. Sereh 7 batang
- c. kayu manis 2 batang
- d. cengkeh 5 butir
- e. Gula pasir 1 kg
- f. Gula Merah $\frac{1}{2}$ kg
- g. Air secukupnya



3. Langkah pembuatan jahe instan

- a. Sebanyak 1 kg jahe merah dicuci hingga bersih dan dikupas kulitnya, kemudian jahe dipotong tipis dan kecil-kecil. Lalu ditimbang.
- b. Selanjutnya jahe merah yang telah dipotong dan dicuci ditiriskan hingga tidak ada air. Kemudian jahe diblender dan ditambahkan dengan air secukupnya hingga jahe menjadi halus kemudian jahe disaring untuk memperoleh saripatinya.
- c. Selanjutnya saripati dari jahe didiamkan selama kurang lebih sekitar 1 sampai 2 jam, Setelah itu akan diperoleh saripati asli di bagian atas yang kemudian siap untuk dimasak.
- d. Proses pemasakan dengan menggunakan api sedang, kemudian masukkan 5 batang sereh yang telah digeprek, 2 batang kayu manis yang sudah dipotong kecil, dan 5 butir cengkeh.
- e. Kemudian diaduk hingga mendidih. Setelah mendidih kemudian diangkat dan disaring, air rebusan jahe yang telah disaring tersebut kemudian dimasak kembali.
- f. Kemudian masukkan gula pasir dan gula merah kedalam kuah, aduk terus dengan api sedang hingga terjadi proses kristalisasi (karamelisasi).
- g. Setelah memadat tetap diaduk agar tidak menggumpal. Setelah proses pemasakan selesai kemudian diangkat, selanjutnya disaring kembali untuk memperoleh bubuk/serbuk jahe yang halus tanpa ada gumpalan.
- h. Terakhir, bubuk jamu jahe instan telah siap dikonsumsi

4. Tahap ketiga adalah tahap monitoring dan evaluasi

Pada tahap ini dilakukan pendampingan dan monitoring kepada Ibu-Ibu PKK Kelurahan Air Duku dalam mempraktekkan dan memproduksi pembuatan jahe instan.

Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah sasaran mampu memproduksi serbuk jahe instan dengan menerapkan pengetahuan yang telah diberikan dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Air Duku sehingga masyarakat menjadi lebih inovatif dan produktif. Metode evaluasi dilakukan dengan cara melihat respon langsung peserta selama kegiatan sosialisasi dan tingkat partisipasi dalam pembuatan jahe instan (Gambar 1).



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Peserta Pelatihan Pembuatan Jahe Instan Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenjang Pendidikan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 15 orang, dimana diikuti oleh berbagai jenis kelamin, tingkat umur, dan jenjang pendidikan yang berbeda. Antusias masyarakat sangat terlihat ketika narasumber memaparkan terkait tahapan dan proses pembuatan jahe instan mulai dari bahan dan alat yang digunakan, proses pembuatan, hingga proses packing serbuk jahe instan.

Kelompok umur peserta pelatihan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan fisik peserta dalam menerima dan menangkap materi yang akan disampaikan oleh tim pengabdian (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Peserta Berdasarkan Umur

No	Umur Peserta	Jumlah	Persentase (%)
1	>40 Tahun	5	33,33
2	31-40 Tahun	6	40
3	21-30 Tahun	3	20
4	< 20 Tahun	1	6,67
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel 1, dapat terlihat bahwa peserta pelatihan pembuatan jahe instan termasuk kedalam kelompok umur produktif yaitu berkisar umur 31- 40 tahun sebanyak 40% sehingga kelompok umur tersebut mampu menerima dan menerapkan materi pembuatan jahe instan. Selain itu juga, faktor umur juga berkaitan dengan daya serap dan daya ingat peserta dalam menerima transfer ilmu yang diberikan oleh tim pengabdian.

Selain karakteristik peserta berdasarkan kelompok umur, peserta kegiatan pengabdian juga dikelompokkan berdasarkan jenjang pendidikan. Dimana jenjang pendidikan peserta

pelatihan juga sangat berpengaruh terhadap informasi dan ilmu pengetahuan yang akan disampaikan. Selain itu juga, jenjang pendidikan peserta menjadi salah satu faktor pendukung saat melaksanakan proses praktek pembuatan jahe instan ini (Tabel 2).

Tabel 2. Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Umur Peserta	Jumlah	Persentase (%)
1	SMA/SMK	10	66,67
2	SMP	3	20
3	SD	2	13,33
4	Tidak Sekolah	0	0
Jumlah		15	100

Dapat dilihat pada tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa sekitar 66,67% merupakan peserta dengan kelompok jenjang pendidikan SMA/SMK, sedangkan jenjang pendidikan SMP hanya berkisar sekitar 20% dan diikuti dengan jenjang pendidikan sekitar 13,33%. Hal ini dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tepat sasaran, Diana para peserta pelatihan mampu mengetahui, memahami dan mengerti jenis-jenis tanaman obat keluarga (TOGA) dan rempah khususnya tanaman jahe, namun belum memahami bagaimana membuat olahan jahe instan.

Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Jahe Instan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi kepada anggota ibu-ibu PKK Kelurahan Air Duku, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong. Penyuluhan dilakukan secara langsung kepada masyarakat sejumlah 15 orang. Penyuluhan atau sosialisasi yang diberikan meliputi cara mempersiapkan bahan dan alat yang akan dijadikan bahan dasar pembuatan jahe instan beserta khasiatnya, dan cara pembuatan jahe instan. Sosialisasi yang dilakukan dibagi menjadi dua sesi; yang pertama adalah sesi pemaparan dari tim narasumber dan yang kedua adalah sesi diskusi (Gambar 2).



Gambar 2. Sesi Sosialisasi dan Diskusi dengan Warga oleh narasumber (Tim Pengabdian)

Selama kegiatan praktek pembuatan jahe instan berlangsung peserta sangat antusias dalam menyimak dan mengikuti pembuatan jahe instan tersebut. Ada beberapa peserta yang ikut langsung mempraktek proses pengolahan pembuatan serbuk jahe instan tersebut. Setelah kegiatan praktek pembuatan serbuk jahe instan selesai dilaksanakan, seluruh peserta bersama ibu lurah dan tim pengabdian bersama-sama menyantap minuman jahe instan yang telah dibuat tadi. Peserta pelatihan pembuatan jahe instan ini memberikan berbagai komentar positif terkait cita rasa jahe instan yang disajikan. Hal ini menambah semangat dan motivasi warga untuk mempraktekkan langsung pembuatan jahe instan di rumah masing-masing.

Dalam kesempatan ini juga, tim pengabdian juga memberikan pelatihan terkait pengemasan dan pemasaran produk jahe instan siap konsumsi oleh warga guna meningkatkan perekonomian keluarga kelurahan Air Duku. Seperti yang dikemukakan oleh Kotler et al (2012), menyatakan bahwa pemasaran merupakan suatu proses dimana produsen menciptakan nilai bagi konsumen dan membangun hubungan yang kuat dengan konsumen guna untuk menangkap nilai lebih dari konsumen sebagai imbalan. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan untuk memproduksi suatu produk saja belum cukup, melainkan produsen juga harus memiliki kemampuan dalam hal pemasaran produk yang telah dihasilkan sehingga mampu menciptakan nilai jual yang tinggi bagi penjual serta mampu menjalin hubungan yang kuat dengan para konsumen.



Gambar 3. Sesi Praktek Pembuatan Jahe Instan oleh Tim Pengabdian dan Warga
Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Jahe Instan

Adapun beberapa manfaat dari jahe instan, yaitu sebagai berikut : 1) Menurunkan tekanan darah (hipertensi), dimana jahe mampu merangsang pelepasan hormon adrenalin dan memperlebar pembuluh darah, sehingga darah dapat mengalir lebih cepat dan lancar serta meringankan kerja jantung dalam memompa darah; 2) Membantu proses pencernaan dan nyeri sendi dan otot, karena jahe mengandung enzim pencernaan yaitu *protease* dan *lipase* yang mampu mencerna protein dan lemak; 3) Melancarkan peredaran darah dimana gingerol



pada jahe bersifat *antikoagulan* yang mampu mencegah penggumpalan darah yang menjadi penyebab utama penyakit jantung dan stroke; 4) Mampu menangkal radikal bebas, dimana jahe mengandung antioksidan yang membantu menetralkan efek merusak yang disebabkan oleh radikal bebas di dalam tubuh; 6) Berpengaruh terhadap sistem kardiovaskular yaitu membantu untuk mengurangi tekanan darah dan beban kerja jantung, memberikan bantuan terhadap serangan sakit kepala, mengurangi mual dan muntah, anti inflamasi, menghambat pertumbuhan bakteri, menekan pertumbuhan sel-sel kanker pada usus besar dan masih banyak manfaat lain dari jahe. Kandungan air dan minyak tidak menguap pada jahe berfungsi sebagai enhancer yang dapat meningkatkan permeabilitas oleoresin.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam rangka menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tentang pembuatan jahe instan sebagai minuman kesehatan telah dilaksanakan di Kelurahan Air Duku, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Materi yang menjadi fokus pada kegiatan ini adalah pemanfaatan dan pengolahan jahe sebagai minuman kesehatan keluarga dalam bentuk kemasan serbuk siap saji sehingga dapat dimanfaatkan secara pribadi maupun dapat dijual untuk meningkatkan pendapatan warga. Keunggulan dari produk jahe instan ini adalah menggunakan bahan dasar alami yaitu jahe yang mempunyai banyak khasiatnya. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan jahe instan yang telah dilakukan berpengaruh positif bagi masyarakat dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh disaat musim pancaroba. Selain itu dengan adanya pembuatan jahe instan ini mampu memberdayakan ibu-ibu PKK kelurahan Air Duku untuk lebih kreatif, inovatif dan produktif.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Jurusan Budidaya Pertanian yang telah mendanai kegiatan ini, Lurah Air Duku yang telah memberi izin untuk pelaksanaan kegiatan, anggota ibu-ibu PKK Kelurahan Air Duku, dan seluruh masyarakat yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini sehingga transfer teknologi dan ilmu pengetahuan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan lancar.



Daftar Pustaka

- Aryanta, I. W. R. (2019). Manfaat Jahe untuk Kesehatan. *E-Jurnal Widya Kesehatan*, 1(1), 39–43.
<https://doi.org/https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyakesehatan/article/view/463/387>
- Kotler, P., Armstrong, G., Saunders, J., & Wong, V. (2012). *Principles of Marketing*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kuntorini, E. M., Astuti, M. D., & Nugroho, L. H. (2010). Struktur Anatomi dan Aktivitas Antioksidan Bulbulus Bawang Dayak (*Eleutherine americana merr.*) Dari Daerah Kalimantan Selatan. *Berk. Penel. Hayati*, 16, 1–7.
- Nurlita, D., Handayani, N., & Setiyabudi, L. (2018). Pembuatan Serbuk Jahe sebagai Minuman Kesehatan Bagi Warga Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 1(1), 67–73.
- Sari, D., & Nasuha, A. (2021). Kandungan Zat Gizi, Fitokimia, dan Aktivitas Farmakologis pada Jahe (*Zingiber officinale Rosc.*): Review Nutrients content, phytochemical, and pharmacological activities of ginger (*Zingiber officinale Rosc.*): A review. *Tropical Bioscience: Journal of Biological Science*, 1(2).
- Srinivasan, K. (2017). Ginger rhizomes (*Zingiber officinale*): A spice with multiple health beneficial potentials. *PharmaNutrition*, 5(1), 18–28.
<https://doi.org/10.1016/j.phanu.2017.01.001>
- Sukmawati, W. (2019). Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal Instan Untuk Meningkatkan Ekonomi Warga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta*, 25(4).
<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/14874>